



“KASENSI” KADER SEHAT HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT BERISIKO TINGGI

Fiora Ladesvita¹, Diah Tika Anggraeni² dan Mareta Dea Rosaline³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: fiora.ladesvita@upnvj.ac.id

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: diahtika@upnvj.ac.id

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: maretarosaline@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Hypertensive patients were at high risk for exposure to COVID-19. Individuals with hypertension have a 2.5 times higher risk of suffering from severe COVID-19 and death than individuals without hypertension. One of the efforts that can be done was training for Health cadres and forming Hypertension Healthy Cadres during the pandemic. The approach taken is through the provision of training that begins with a pre-test to determine the level of knowledge and readiness to become a KASENSI COVID-19. After filling out the pre-test, training was carried out and also taught hypertension exercise to Cadres. After a series of training events, a post-test was given to determine and measure the final understanding. From the test results, it can be seen that the knowledge of Cadres increased by 6% after being given training related to KASENSI COVID-19 with p value 0.000 which means that the KASENSI COVID-19 training is effective in increasing the knowledge of Health cadres at Posbindu Dahlia Senja. As many as 15 out of 20 cadres said the material provided in the training was very useful and easy to apply to prevent COVID-19 infection in hypertensive patients, and 5 out of 20 cadres said hypertension exercise was very easy to do and taught to all hypertension sufferers during home visits by cadres. It is hoped that all cadres can carry out the main tasks and functions of KASENSI COVID-19 and play an active role in preventing exposure and reducing the risk of severity due to COVID-19 infection in sufferers with hypertension comorbid.

Keywords: Comorbid, COVID-19, Health education, Hypertension

ABSTRAK

Pasien hipertensi sangat berisiko terhadap paparan COVID-19. Individu dengan hipertensi memiliki risiko 2,5 kali lebih tinggi untuk menderita COVID-19 yang parah dan mengalami kematian dibandingkan individu tanpa hipertensi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pelatihan terhadap kader kesehatan dan membentuk Kader Sehat Hipertensi di masa pandemi. Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pemberian pelatihan yang diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapan untuk menjadi KASENSI COVID-19. Setelah mengisi *pre-test*, dilakukan pelatihan dan juga diajarkan senam hipertensi kepada kader. Setelah rangkaian acara pelatihan, diberikan *post-test* untuk mengetahui dan mengukur pemahaman akhir. Hasil tes menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebesar 6% setelah diberikan pelatihan terkait KASENSI COVID-19 dengan p value 0,000 yang bermakna bahwa pelatihan KASENSI COVID-19 efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Posbindu Dahlia Senja. Sebanyak 15 dari 20 kader mengatakan materi yang diberikan dalam pelatihan sangat bermanfaat dan mudah diaplikasikan untuk mencegah infeksi COVID-19 pada pasien hipertensi, dan 5 dari 20 kader mengatakan senam hipertensi sangat mudah untuk dilakukan dan diajarkan ke seluruh penderita hipertensi pada saat kunjungan rumah oleh kader. Diharapkan seluruh kader dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi KASENSI COVID-19 dan berperan aktif dalam mencegah paparan serta menurunkan risiko tingkat keparahan akibat infeksi COVID-19 pada masyarakat dengan komorbid hipertensi.

Kata kunci: COVID-19, Hipertensi, Komorbid, Pendidikan kesehatan

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami wabah pandemi yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah akibat SARS-CoV-2 atau COVID-19. COVID-19 ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada 31 Desember 2019 (Zhu *et al*, 2020). Pada tanggal 14 Juli 2020, ada sekitar 12,96 juta kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia dengan angka kematian 570.288 (WHO, 2020). *Center for system Science and Engineering* (CSSE) menyebutkan bahwa kasus komorbid yang dilaporkan adalah hipertensi (30%), diabetes (19%), dan penyakit jantung coroner (8%). Sedangkan Schiffirin *et al* (2020) menyatakan bahwa penyakit komorbid pada pasien

COVID-19 yang berkembang menjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* adalah hipertensi (27%), diabetes mellitus (19%), dan penyakit kardiovaskuler (6%). Frekuensi pasien COVID-19 dengan hipertensi tidak sepenuhnya menyiratkan hubungan kausal antara hipertensi dengan COVID-19 ataupun tingkat keparahannya. Hal ini dikarenakan hipertensi sangat sering terjadi pada orangtua, dan orang tua memiliki risiko tertentu terinfeksi virus COVID-19 ini serta dapat mengalami perburukan kondisi akibat komplikasi COVID-19 (Schiffrin *et al*, 2020). Wan *et al* (2020) dan Hoffmann (2020) mengungkapkan bahwa hipertensi dan penyakit jantung kardiovaskular banyak ditemui pada pasien COVID-19 dan sering diberikan pengobatan *angiotensin-converting enzyme (ACE) inhibitor* dan *angiotensin receptors blocker (ARBs)*, dimana virus COVID-19 berikatan dengan ACE di paru – paru untuk masuk kedalam sel. Akan tetapi, Fang, Karakiulakis, dan Roth, (2020) menekankan bahwa interaksi antara SARS-Cov-2 dan ACE berperan secara langsung sebagai prediktor klinis tingkat keparahan penyakit dan berkontribusi terhadap perburukan kondisi ARDS ataupun kegagalan berbagai organ.

Sebuah studi yang dilakukan kepada 1099 pasien yang terkonfirmasi COVID-19, sebanyak 173 pasien mengalami sakit berat karena mempunyai komorbid hipertensi (23,7%). Sebanyak 30% dari 140 pasien yang harus dirawat di rumah sakit, memiliki komorbid hipertensi. Pasien dengan hipertensi dengan penyakit kardiovaskular mempunyai kecenderungan mengalami sakit berat hingga kematian apabila terinfeksi COVID-19 (Fang *et al*, 2020). Lippi, Wong, dan Henry (2020) menunjukkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki risiko 2,5 kali lipat mengalami keparahan penyakit dan kematian akibat virus corona ini dibandingkan dengan pasien tanpa hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi berisiko tinggi mengalami tingkat keparahan secara klinis sehingga meningkatkan angka kematian akibat terinfeksi COVID-19. Tiksnadi (2020) mengatakan bahwa pentingnya tindakan pencegahan COVID-19 dengan meningkatkan daya tahan tubuh pasien hipertensi selama pandemi COVID-19. Daoust (2020) menambahkan bahwa pasien lansia merupakan kelompok rentan terinfeksi COVID-19. Indonesia saat ini sedang berada pada masa kebiasaan baru setelah program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai sejak 10 April 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya edukasi kesehatan bagi masyarakat umum, terutama bagi kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, peran kader – kader kesehatan Posbindu dalam mencegah infeksi COVID-19 pada pasien hipertensi menjadi strategi yang sangat esensial untuk menekan angka mortalitas pasien hipertensi akibat COVID-19. Berdasarkan data dari Kemenkes (2018), prevalensi hipertensi pada masyarakat meningkat dari 25,8% di tahun 2014, menjadi 34,1% pada tahun 2018. Dari angka tersebut, terdapat 63,2% pasien hipertensi berusia >65 tahun dan dikatakan bahwa terdapat 2 orang anggota rumah tangga yang mengidap hipertensi dalam tiap rumah tangga masyarakat di Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kasus hipertensi sebesar 1,39 juta atau hampir 15,09 % warga Jawa Barat mengalami hipertensi. Kota Depok dilaporkan memiliki sekitar 44 ribu warganya yang memiliki hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Depok termasuk dalam kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19.

Data dari Gugus Tugas Percepatan COVID menunjukkan bahwa per 12 September 2021, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebesar 4,16 juta dengan angka kematian sebesar 138.701 kasus. Di Provinsi Jawa Barat kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 698.090, sedangkan di Kota Depok sendiri, terdapat 104.281 kasus terkonfirmasi COVID-19. Selain itu, kondisi penyerta paling tinggi dari kasus positif covid-19 adalah hipertensi, sebanyak 50% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Posbindu Dahlia Senja merupakan salah satu Posbindu yang aktif memberikan pelayanan kepada warga lansia di Kelurahan Limo, Depok. Posbindu ini memiliki kader sebanyak 25 orang.



Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua posbindu, sebesar 60% lansia yang aktif di posbindu menderita hipertensi. Oleh karena itu, edukasi tentang penerapan protokol kesehatan menjadi komponen yang sangat penting agar masyarakat tetap aman dari potensi penularan COVID-19, terutama pada kelompok yang rentan seperti pasien dengan hipertensi dan lansia. Dalam upaya tersebut, tentunya peran dari para kader kesehatan di masyarakat menjadi ujung tombak yang pertama, karena merekalah yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat.

Berbagai upaya penanggulangan COVID-19 perlu digalakkan guna menekan peningkatan kasus infeksi COVID-19 di masyarakat. Terutama pada kelompok risiko tinggi terinfeksi COVID-19 dengan hipertensi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah “KASENSI”, yaitu pengoptimalan peran kader kesehatan di masyarakat melalui kegiatan Posbindu yang rutin diadakan di masyarakat secara *online*. Peran kader sehat hipertensi tersebut meliputi edukasi dan simulasi protokol kesehatan, monitoring dan manajemen tekanan darah secara rutin, edukasi peningkatan imunitas tubuh melalui nutrisi, olahraga serta manajemen stress. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat yang memiliki hipertensi dapat terhindar dari infeksi COVID-19, mengingat laporan kasus COVID-19 dengan komorbid hipertensi sangat tinggi.

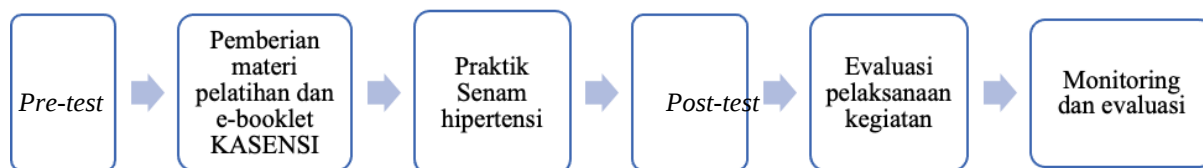
Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan terdiri dari pemberian pelatihan KASENSI COVID-19 pada kader kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang COVID-19 dan Hipertensi sehingga kader kesehatan dapat berperan aktif dalam mencegah paparan dan menurunkan resiko tingkat keparahan COVID-19 pada masyarakat dengan komorbid hipertensi. Di dalam pelatihan juga mengulas mengenai COVID-19, hipertensi, manajemen hipertensi di masa pandemi COVID-19, manajemen stres, serta tugas dan fungsi KASENSI. Selain itu, dilakukan praktik senam hipertensi yang telah terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah. E-Booklet tentang panduan pencegahan COVID -19 pada kelompok berisiko (hipertensi) juga diberikan untuk diaplikasikan oleh para kader sehat hipertensi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara *on line* mengingat risiko penularan COVID-19 pada kelompok lansia dengan hipertensi. Dengan kegiatan ini, diharapkan kasus terkonfirmasi COVID-19 pada kelompok berisiko tinggi dengan hipertensi dan lansia dapat ditekan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan “KASENSI” Kader sehat hipertensi sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat berisiko tinggi. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan dan e-booklet KASENSI kepada kader, praktik senam hipertensi, *post-test*, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan monitoring evaluasi KASENSI sesuai jadwal yang ditetapkan. Adapun tahapan metode dalam kegiatan ini tergambar dalam Gambar 1.

Gambar 1

Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



- Memberikan *pre-test* berupa kuesioner secara *online* dalam bentuk *google form* kepada peserta kegiatan program PKM. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta PKM mengenai hipertensi dan COVID -19.

- b. Memberikan materi pelatihan tentang COVID-19, hipertensi, manajemen hipertensi di masa pandemi COVID-19, manajemen stress, serta tugas dan fungsi KASENSI COVID-19. Selanjutnya, pemberian e-booklet KASENSI pada peserta pelatihan.
- c. Praktik senam hipertensi yang diawali dengan penjelasan, menonton video serta praktik senam bersama.
- d. Memberikan *post-test* berupa kuesioner *online* melalui *google form* untuk mengetahui dan mengukur pemahaman peserta pengabdian masyarakat setelah pelatihan.
- e. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian pertanyaan terbuka kepada seluruh peserta terkait pengalaman selama mengikuti kegiatan pelatihan serta pemberian apresiasi dan motivasi kepada peserta.
- f. Monitoring dan evaluasi program KASENSI yang dijadwalkan setiap bulan oleh para kader kesehatan disertai dengan pelaksanaan senam hipertensi bersama masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 9 September 2021 di Posbindu Dahlia Senja. Peserta kegiatan PKM ini merupakan kader posbindu Dahlia Senja. Jumlah peserta yang terlibat 20 orang. Adapun gambaran karakteristik peserta kegiatan terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Kader Kesehatan Posbindu Dahlia Senja

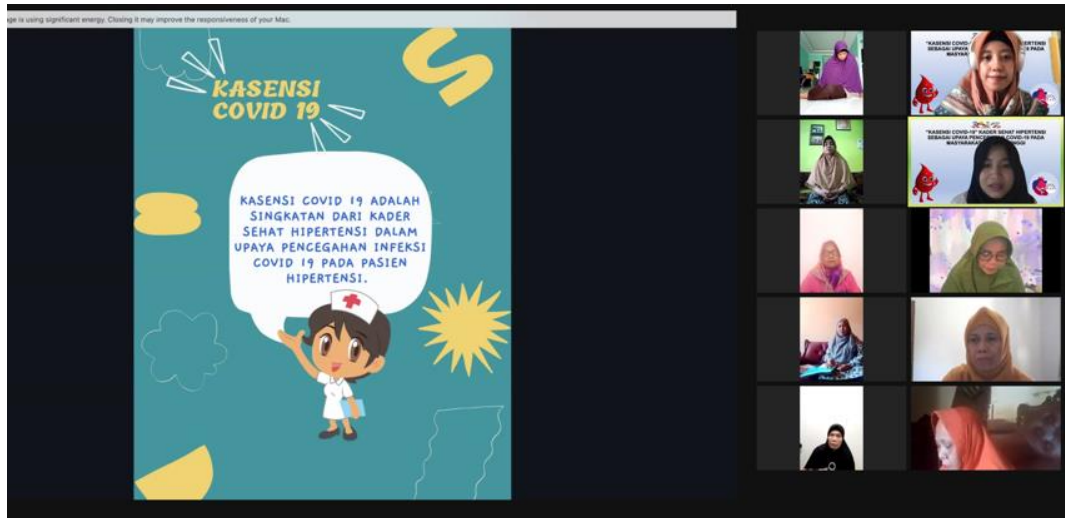
Karakteristik	n (%)
Jenis kelamin	
Perempuan	20 (100%)
Pendidikan terakhir	
SD	7 (35%)
SMP	4(20%)
SMA	7(35%)
Perguruan tinggi	2 (10%)
Status Perkawinan	
Menikah	11 (55%)
Cerai Hidup	1 (5%)
Cerai mati	8 (40%)
Pekerjaan	
Mengurus Rumah Tangga	18 (90%)
Bekerja	2 (10%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh peserta pengabdian masyarakat ini adalah perempuan (100%) dengan pendidikan terakhir peserta mayoritas adalah SD dan SMA (masing – masing 35%). Sebesar 55% peserta berstatus menikah dengan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (90%).

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi tentang bahaya COVID-19 pada kelompok berisiko, Hipertensi dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan serta penjabaran tugas pokok dan fungsi dari Kader Sehat Hipertensi serta latihan senam hipertensi sebagai upaya dalam menjaga dan mengontrol tekanan darah. Sebesar 90% (18 orang) peserta mampu mengulang kembali tugas pokok dan fungsi KASENSI di masyarakat serta Kader mampu melakukan senam hipertensi dengan benar. Pelaksanaan pelatihan kasensi COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Gambar 2

Pelaksanaan Pelatihan KASENSI COVID-19



Gambar 3

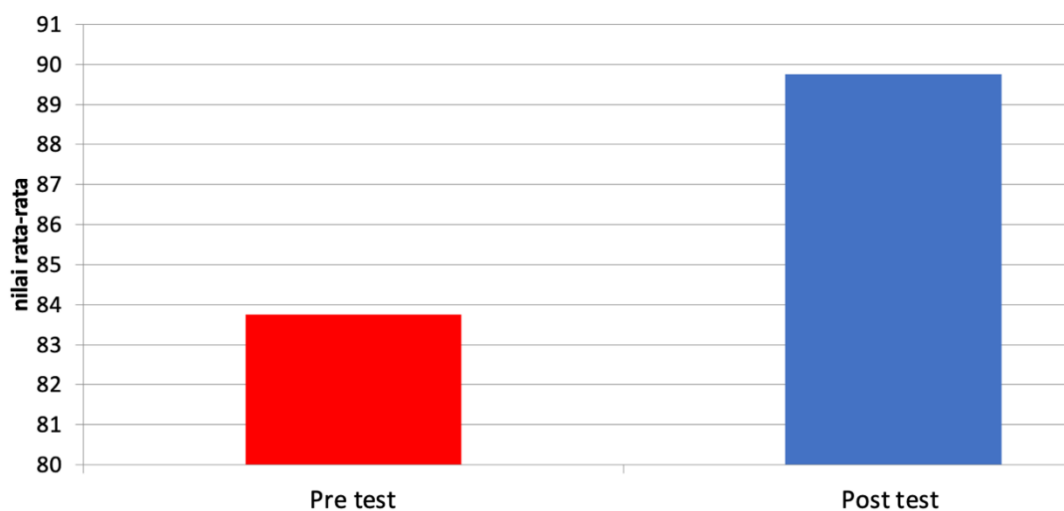
Pelaksanaan Pelatihan Senam Hipertensi



Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan dilihat melalui hasil *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat pada grafik 1, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kader kesehatan setelah pemberian materi terkait KASENSI.

Gambar 4

Nilai rata-rata pengetahuan peserta mengenai “KASENSI” COVID-19



Gambar 4, diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pre-test* pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang KASENSI COVID-19 sebesar 83,75, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi didapatkan nilai rata – rata pengetahuan sebesar 89,75.

Tabel 2

Pengaruh sosialisasi KASENSI COVID terhadap pengetahuan Kader

Nilai Pengetahuan	Pre	Post	P value
	83,75	89,75	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* didapatkan nilai signifikansi $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga dilakukan uji statistic menggunakan *Wilcoxon signed ranks* untuk mengetahui pengaruh kegiatan pelatihan KASENSI terhadap pengetahuan kader. Didapatkan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pelatihan KASENSI COVID-19 efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan di Posbindu Dahlia Senja.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada setiap kader. Sebanyak 15 dari 20 kader mengatakan materi yang diberikan dalam pelatihan sangat bermanfaat dan mudah diaplikasikan untuk mencegah infeksi COVID-19 pada pasien dengan komorbid hipertensi. Sebanyak 5 dari 20 kader mengatakan senam hipertensi sangat mudah untuk dilakukan dan diajarkan ke seluruh penderita hipertensi pada saat kunjungan rumah oleh kader. Selebihnya mengatakan belum dapat mengingat setiap gerakan dan memerlukan latihan rutin agar maksimal dalam memberikan latihan kepada masyarakat dengan hipertensi. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, bersama-sama dengan kader menentukan waktu untuk kegiatan rutin senam hipertensi sebagai upaya pengontrolan derajat kesehatan pasien hipertensi di masa pandemi COVID-19.

Pada masa adaptasi kebiasaan baru, berbagai upaya penanggulangan COVID-19 perlu dilakukan untuk menekan kasus infeksi COVID-19 di masyarakat. Terutama pada kelompok risiko tinggi terinfeksi COVID-19 dengan hipertensi. Berdasarkan studi observasional yang dilakukan oleh Kunal et al (2020) sebagian besar pasien dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit kardiovaskular lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 dan komplikasinya. Pernyataan ini lebih lanjut juga didukung oleh metaanalisis Yang et al (2020) yang melibatkan tujuh penelitian dengan 1.576 peserta, yang menunjukkan bahwa penyakit penyerta yang paling umum pada pasien COVID-19 adalah hipertensi dan diabetes, diikuti oleh penyakit kardiovaskular



dan penyakit pada sistem pernapasan. Pada pasien hipertensi, terjadi peningkatan *Angiotensin Converting Enzym II* (ACE II). ACE II merupakan jalur kontra regulasi yang penting dalam Renin Angiotensin Sistem (RAS) yang dimulai melalui pemecahan Angiotensin II vasokonstriktor menjadi vasodilator. ACE II kemudian diekspresikan pada permukaan sel endotel dan epitel dalam bentuk ikatan membran dan larut di pembuluh darah dan organ seluruh tubuh termasuk ginjal, jantung, saluran pencernaan, dan terutama bermuara di paru-paru. Hasil temuan menunjukkan bahwa ACE II adalah reseptor fungsional untuk masuknya SARS-CoV 2 ke sel. Dari hasil studi in vitro didapatkan bahwa sel tubuh dengan ACE II lebih rentan terhadap infeksi SARS-CoV-2 dibandingkan dengan sel tanpa ACE II. Oleh karena itu, pasien hipertensi sangat berisiko terhadap paparan COVID-19 (Wan, et al, 2020; Muhamad et al., 2021). Individu dengan hipertensi memiliki risiko 2,5 kali lebih tinggi untuk menderita COVID-19 yang parah dan mengalami kematian dibandingkan individu tanpa hipertensi (Lippi, Wong, & Henry, 2020).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan terkait pencegahan COVID-19 dan pelatihan terhadap kader kesehatan di masyarakat melalui program “KASENSI” yaitu Kader Sehat Hipertensi sebagai bentuk pengoptimalan peran kader kesehatan di masyarakat dalam mencegah paparan COVID-19 pada masyarakat berisiko tinggi. Dari karakteristik Kader, seluruhnya adalah perempuan dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA (35%) dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (90%).

Hasil *pre-test* diperoleh rata-rata pengetahuan Kader tentang Hipertensi dan COVID-19 termasuk kategori sedang dengan nilai sebesar 83,75. Hasil wawancara dengan Kader, 10 dari 20 Kader mengatakan belum mengetahui kaitan antara Hipertensi dan COVID-19 serta belum mengetahui upaya yang harus dilakukan pasien hipertensi agar terhindar dari COVID-19. Setelah dilakukan pelatihan terhadap Kader tentang peran kader sehat hipertensi yang meliputi pemberian edukasi dan simulasi protokol kesehatan, monitoring dan manajemen tekanan darah secara rutin, edukasi peningkatan imunitas tubuh melalui program vaksinasi, nutrisi, olahraga serta manajemen stress, diperoleh peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 89,75 dengan *p value* 0,000 yang bermakna bahwa pelatihan KASENSI COVID-19 efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan di Posbindu Dahlia Senja. Berdasarkan hasil wawancara setelah pelatihan dilakukan, sebanyak 15 dari 20 kader mengatakan materi yang diberikan dalam pelatihan sangat bermanfaat dan mudah diaplikasikan untuk mencegah infeksi COVID-19 pada pasien dengan komorbid hipertensi. Sebanyak 5 dari 20 kader mengatakan senam hipertensi sangat mudah untuk dilakukan dan diajarkan ke seluruh penderita hipertensi pada saat kunjungan rumah oleh kader. Selebihnya mengatakan belum dapat mengingat setiap gerakan dan memerlukan latihan rutin agar maksimal dalam memberikan latihan kepada masyarakat dengan hipertensi. Kegiatan KASENSI dan latihan senam hipertensi yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan kekompakan dan kemampuan kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat. Setelah kegiatan pelatihan, seluruh Kader bersedia untuk menjadi Kader Sehat Hipertensi di masa pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan KASENSI COVID-19 diawali dengan pemberian *pre-test* berupa kuesioner secara *online* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapan untuk menjadi KASENSI COVID-19. Setelah mengisi *pre-test*, dilakukan pelatihan tentang KASENSI COVID-19 dan pemberian e-booklet panduan pencegahan COVID-19 kepada kader. Dalam rangkaian acara pelatihan juga diajarkan senam hipertensi kepada kader selanjutnya melakukan senam bersama. Setelah rangkaian acara pelatihan, diberikan *post-test* untuk mengetahui dan mengukur pemahaman kader setelah pelatihan. Berdasarkan hasil tes, terlihat peningkatan pengetahuan kader sebesar 6% setelah diberikan pelatihan terkait KASENSI COVID-19 dengan *p value* 0,000 yang

bermakna bahwa pelatihan KASENSI COVID-19 efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan di Posbindu Dahlia Senja. Setelah *post-test*, dilakukan evaluasi kegiatan, pemberian apresiasi kepada seluruh kader, serta penentuan jadwal dan waktu monitoring evaluasi tugas dan fungsi KASENSI serta jadwal latihan senam hipertensi sebagai upaya pengontrolan derajat kesehatan pasien hipertensi di masa pandemi COVID-19. Diharapkan seluruh kader kesehatan dapat berperan aktif dalam mencegah paparan dan menurunkan resiko tingkat keparahan akibat infeksi COVID-19 pada masyarakat dengan komorbid hipertensi.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh Kader Kesehatan Posbindu Dahlia Senja yang sangat antusias selama kegiatan ini berlangsung dan juga kepada Anasya, Della Yunita, dan Della Aprilia yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Daoust, J. F. (2020). Elderly people and responses to COVID-19 in 27 Countries. *PloS One.*, 15(7), e0235590.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection. *The Lancet. Respiratory Medicine.*, 8(4), e21.
- Hoffmann, M., Kleine-Weber, H., Schroeder, S., Krüger, N., Herrler, T., Erichsen, S., & Müller, M. A. (2020). SARS-CoV-2 cell entry depends on ACE2 and TMPRSS2 and is blocked by a clinically proven protease inhibitor. *Cell*.
- Kemenkes, R. I. (2018). Riset kesehatan dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kunal, S., Gupta, K., Sharma, S. M., Pathak, V., Mittal, S., & Tarke, C. (2020). Cardiovascular system and COVID-19: perspectives from a developing country. *Monaldi Arch. Chest Dis.* 9(1), 231–241. doi: 10.4081/monaldi.2020.1305
- Lippi, G., Wong, J., & Henry, B. M. (2020). Hypertension and its severity or mortality in Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): a pooled analysis. *Pol Arch Intern Med*, 130(4), 304-309.
- Muhamad, S. A., Ugusman, A., Kumar, J., Skiba, D., Hamid, A. A., & Aminuddin, A. (2021). COVID-19 and Hypertension: The What, the Why, and the How. *Frontiers in Physiology*, 12(May), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fphys.2021.665064>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021, 12 September). Data Sebaran COVID-19 di Indonesia. Diakses pada 12 September 2021, dari <https://covid19.go.id>
- Schiffrin, E. L., Flack, J. M., Ito, S., Muntner, P., & Webb, R. C. (2020). Hypertension and COVID-19.
- Tiksnadi, B. B., Sylviana, N., Cahyadi, A. I., & Undarsa, A. C. (2020). Olahraga Rutin Untuk Meningkatkan Imunitas Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Cardiology*, 41 (2), 113-9.
- Wan, Y., Shang, J., Graham, R., Baric, R. S., & Li, F. (2020). Receptor recognition by the novel coronavirus from Wuhan: an analysis based on decade-long structural studies of SARS coronavirus. *Journal of virology*, 94(7).
- WHO. (2020). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> pada tanggal 15 Juli 2020.



- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., et al. (2020). Prevalence of comorbidities and its effects in patients infected with SARS-CoV-2: a systematic review and meta-analysis. *Int. J. Infect. Dis.*, 9(4), 91–95. doi: 10.1016/j.ijid.2020. 03.017
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., & Niu, P. (2020). China Novel Coronavirus Investigating and Research Team. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*, 382(8), 727-733.